

METODE NABI ﷺ
DALAM MENDIDIK
ANAK



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



METODE NABI ﷺ DALAM MENDIDIK ANAK

منهج النبي ﷺ في تربية الأبناء

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

منهج النبي ﷺ في تربية الأبناء

Edisi Indonesia :

METODE NABI ﷺ

DALAM MENDIDIK ANAK

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Zicko Tijal Pauzi

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

15 Muharram 1444 H / 13 Agustus 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
METODE NABI ﷺ MENDIDIK ANAK	1
KHATIMAH	17
MARAJI'	18

METODE NABI ﷺ DALAM MENDIDIK ANAK

Allah ﷻ menganugerahkan anak kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Anugerah anak merupakan kenikmatan yang besar. Karena anak merupakan kesempatan investasi kebaikan bagi kedua orang tuanya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

“*Sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha kalian.*”¹

Diharapkan nantinya anak tersebut akan tetap mendoakan kedua orang tuanya, meskipun kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

¹ HR. Tirmidzi : 1358 dan Ibnu Majah : 2290. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 1854.

“Jika seorang manusia meninggal dunia, (maka) terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal, yaitu; sedekah jariyah (yang mengalir), atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan untuknya.”²

Bahkan kedua orang tua dapat diampuni dosanya dan diangkat derajatnya di Surga melalui doa permohonan ampun anaknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي
الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَنْى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارِ
وَلَدِكَ لَكَ.

“Sesungguhnya Allah صلى الله عليه وسلم meninggikan derajat seorang hamba yang shalih di Surga. Hamba tersebut bertanya, “Wahai Rabb-ku, bagaimana ini (bisa aku dapatkan)?” Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, “Dengan sebab permohonan ampun anakmu untukmu.”³

Dalam membesarkan dan mengasuh anak dibutuhkan kesabaran. Diriwayatkan dari ‘Uqbah bin ‘Amir رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

² HR. Muslim : 1631.

³ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 3660. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1617.

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ وَأَطْعَمَهُنَّ
وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جَدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Barangsiapa yang memiliki tiga anak perempuan ia bersabar terhadap anak-anak tersebut dan ia memberi mereka makanan, minuman serta pakaian dari (hasil) usahanya, (maka) pada Hari Kiamat anak-anak tersebut akan menjadi penghalang baginya dari Neraka.”⁴

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا
وَهُوَ، وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

“Barangsiapa yang mengasuh dua anak perempuan hingga kedua (baligh) dewasa, (maka) aku dan ia akan datang (bersama) pada Hari Kiamat (menuju ke Surga).” Beliau merapatkan jari-jemarinya.”⁵

⁴ HR. Ahmad dan Ibnu Majah : 3669, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 2959.

⁵ HR. Muslim : 2631.

Setiap orang tua hendaknya berupaya untuk menjaga dan menyelamatkan anaknya dari api Neraka. Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*”Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api Neraka.”*⁶

Cara untuk menyelamatkan anak dari api Neraka adalah dengan mendidik dan mengajarkan kepadanya ilmu agama. Berkata ‘Ali (bin Abi Thalib) ﷺ ketika menafasirkan ayat di atas;⁷

أَدَّبُوهُمْ وَعَلَّمُوهُمْ

*“Didiklah mereka dan ajarilah mereka (ilmu agama).”*⁸

Agar pendidikan anak berjalan dengan efektif, maka marilah kita melihat bagaimana metode Nabi ﷺ dalam mendidik anak. Karena beliau merupakan teladan dan sebaik-baik pengajar. Muawiyah bin Al-Hakam ﷺ pernah mengatakan;

⁶ QS. At-Tahrim : 6.

⁷ Beliau adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat tahun 40 H di Kufah.

⁸ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1618.

فَبَابِي هُوَ وَأُمِّي مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنُ
تَعْلِيمًا مِنْهُ

”Demi bapak dan ibuku, aku tidak mendapatkan seorang pengajar sebelum atau setelahnya yang lebih baik daripada Nabi ﷺ.”⁹

Di antara metode Nabi ﷺ dalam mendidik anak adalah:

1. Mengajarkan Aqidah dan Tauhid

Nabi ﷺ mengajarkan dasar-dasar aqidah dan tauhid semenjak usia dini, misalnya; jika meminta, maka mintalah kepada Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, Nabi ﷺ bersabda kepadanya;

يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ،
إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا
اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

”Wahai anak, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat; Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan

⁹ HR. Muslim : 537.

mendapati Dia di hadapanmu. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika engkau minta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah.”¹⁰

2. Membiasakan Dengan Adab Islam

Nabi ﷺ membiasakan anak dengan adab-adab Islam, di antaranya adalah adab ketika makan. Diriwayatkan dari ‘Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه, ia berkata;

كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْيِشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ
وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِينِكَ

“Aku dahulu adalah seorang anak yang berada dalam pemeliharaan Rasulullah ﷺ, dan tanganku terburu-buru masuk ke dalam nampun. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, “*Wahai anak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang dekat denganmu.*”¹¹

¹⁰ HR. Tirmidzi : 2516, ia berkata, hadits ini Hasan Shahih.

¹¹ HR. Bukhari : 5061.

3. Mendidik Melalui Candaan

Nabi ﷺ mencandai dan menghibur anak yang sedang sedih. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata;

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا
وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ قَالَ: أَحْسِبُهُ فَطِيمًا
وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ نَغَيْرُ
كَانَ يَلْعَبُ بِهِ

“Nabi ﷺ adalah orang yang paling baik akhlaknya. Aku mempunyai saudara laki-laki yang dipanggil (dengan kunyah) Abu Umair –dan ia sudah disapih.– Jika beliau datang ke rumah(ku), beliau berkata, “Wahai Abu ‘Umair, apa yang telah dilakukan oleh Nughair?” Nughair (adalah seekor burung kecil) yang dipakai bermain oleh Abu ‘Umair (lalu burung kecil tersebut mati).”¹²

4. Memberi Hadiah

Ketika Nabi ﷺ mendapatkan buah sedangkan di hadapan beliau ada anak-anak, maka Nabi ﷺ memberikannya kepada anak-anak tersebut. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما;

¹² HR. Bukhari : 5850, lafazh ini miliknya, Tirmidzi : 333, Abu Dawud : 4969 dan Ibnu Majah : 3720.

كَانَ إِذَا أُتِيَ بِبَاكُورَةِ الثَّمَرَةِ وَضَعَهَا عَلَى عَيْنَيْهِ ثُمَّ
 عَلَى شَفَتَيْهِ (وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ كَمَا اَرَيْتَنَا اَوَّلُهُ فَاَرْنَا آخِرَهُ
 ثُمَّ يَعْطِيهِ مَنْ يَكُوْنُ عِنْدَهُ مِنَ الصَّبِيَّانِ)

“Jika (Rasulullah ﷺ) dibawakan bakurah¹³ kurma, maka beliau meletakkannya di hadapannya dan di sampingnya. Lalu beliau bersabda, “*Ya Allah, sebagaimana Engkau perlihatkan kepadaku awalnya, maka perlihatkan kepadaku yang akhirnya.*” Kemudian beliau memberikan kepada anak-anak yang berada disekitar beliau.”¹⁴

5. Memerintahkan Shalat

Nabi ﷺ memerintahkan shalat ketika anak yang telah berusia tujuh tahun. Bahkan beliau memberikan *punishment* jika sampai usia sepuluh tahun mereka belum terbiasa shalat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Amru bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مُرُوا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ
 وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ وَفَرَّقُوا
 بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

¹³ Bakurah adalah buah yang pertama kali di panen.

¹⁴ HR. Ibnu Sunni. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4323.

*“Perintahkanlah anak-anak kalian (untuk melaksanakan) shalat ketika telah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (untuk melaksanakan shalat setelah mencapai usia sepuluh tahun (jika mereka enggan untuk melaksanakan shalat) serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”*¹⁵

6. Memerintahkan Berada di Rumah Ketika Petang

Nabi ﷺ memerintahkan agar menahan anak-anak di rumah ketika petang. Karena ketika itu setan mulai berkeliaran. Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبْيَانَكُمْ فَإِنَّ
الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ

*“Jika malam mulai datang atau (ketika) petang, maka tahanlah anak-anak kalian (di rumah). Kerena saat itu setan sedang berkeliaran.”*¹⁶

7. Menggunakan Pertanyaan

Nabi ﷺ terkadang menyampaikan ilmu melalui pertanyaan, karena metode tersebut memiliki beberapa kelebihan, di antaranya; menjadikan ilmu lebih menancap dalam ingatan, menjadikan pendengar lebih fokus dan menumbuhkan interaktif sehingga tidak menjenuhkan.

¹⁵ HR. Abu Dawud : 495. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwaul Ghalil* : 298.

¹⁶ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3128 dan Muslim : 2012.

Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ
الْمُسْلِمِ فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ
الْبَوَادِي. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ
فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: فَقَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ. قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُمَرَ
قَالَ: لِأَنْ تَكُونَ قُلْتَ هِيَ النَّخْلَةُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا
وَكَذَا.

“Sesungguhnya di antara pepohonan ada pohon yang daunnya tidak gugur, itulah perumpamaan seorang muslim. Beritahukanlah kepadaku (pohon) apakah itu?” Orang-orang menyangka (bahwa pohon tersebut adalah) pohon (yang ada di) padang pasir. ‘Abdullah (bin ‘Umar) رضي الله عنه berkata, “Terlintas di dalam hatiku bahwa (pohon) yang dimaksud adalah pohon kurma. Namun aku malu (untuk menyampaikannya).” Kemudian orang-orang berkata, “Beritahukan kepada kami (pohon) apakah itu, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Pohon kurma.” Ibnu ‘Umar رضي الله عنه berkata, “Aku menceritakan yang demikian itu kepada ‘Umar رضي الله عنه.” Lalu ‘Umar رضي الله عنه berkata, “Seandainya engkau menjawab bahwa pohon

tersebut adalah pohon kurma, niscaya hal itu lebih aku sukai daripada ini dan itu.”¹⁷

8. Melatih Amanah

Nabi ﷺ melatih anak untuk menjaga amanah dan tanggung jawab. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata;

أَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ
مَعَ الْغُلَمَانِ قَالَ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ
فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ مَا حَبَسَكَ قُلْتُ
بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ قَالَتْ:
مَا حَاجَتُهُ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ قَالَتْ: لَا تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا قَالَ: أَنْسَ
وَاللَّهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا ثَابِتُ.

“Rasulullah ﷺ mendatangiku (ketika) aku sedang bermain bersama dua orang anak. Maka Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada kami. Beliau mengutusku untuk suatu keperluan (yang menyebabkan) aku terlambat (pulang) ke (rumah) ibuku. Ketika aku sudah sampai (rumah), ibuku (Ummu Sulaim رضي الله عنها) berkata, “Apa

¹⁷ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 61 dan Muslim : 2811, lafazh ini miliknya.

yang menahanmu (sehingga engkau terlambat)?” Aku menjawab, “Aku diutus oleh Rasulullah ﷺ untuk suatu keperluan.” Ibuku bertanya, “Apa keperluannya?” Aku menjawab, “(keperluan tersebut) rahasia” Ibuku berkata, “(Kalau begitu) janganlah engkau ceritakan (tentang) rahasia Rasulullah ﷺ kepada seorang pun.” Kemudian Anas ؓ berkata, “Demi Allah, seandainya aku menceritakan tentang hal itu kepada seseorang, niscaya akan aku ceritakan kepadamu, wahai Tsabit.”¹⁸

9. Tidak Selalu Menyalahkan

Nabi ﷺ tidak selalu menyalahkan anak ketika anak berbuat yang kurang tepat. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas ؓ, ia berkata:¹⁹

خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ
وَاللَّهِ مَا قَالَ لِي أَفًا قَطُّ وَلَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ: لِمَ فَعَلْتَ
كَذَا وَهَلَّا فَعَلْتَ كَذَا

“Aku telah membantu Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun. Demi Allah, beliau tidak pernah sama sekali mengatakan kepadaku dan terhadap sesuatu, *“Mengapa engkau melakukan ini? Mengapa engkau tidak melakukan itu.”*²⁰

¹⁸ HR. Muslim : 2482.

¹⁹ Beliau adalah Sahabat yang sejak usia 10 tahun telah berkhidmat melayani Nabi ﷺ dan ketika Nabi ﷺ wafat beliau baru berusia 20 tahun. [Siyar A'lamain Nubala', 3/397]

²⁰ HR. Muslim : 2309.

10. Tidak Mempermalukan

Nabi ﷺ tidak mempermalukan anak di hadapan teman-temannya. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه;

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجْتُ حَتَّى أَمَرَ عَلِيَّ صَبِيَّانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبَضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي قَالَ: فَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ: يَا أُنَيْسُ أَذْهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

“Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling baik akhlak(nya). Suatu hari beliau mengutusku untuk suatu keperluan. Aku berkata, “Demi Allah, aku tidak akan pergi.” Namun di dalam hatiku aku ingin pergi karena yang menyuruhkan adalah *Nabiyullah* ﷺ. Aku keluar hingga aku bertemu dengan anak-anak yang sedang bermain di pasar. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ memegang tengkukku dari belakang. Lalu aku memandang beliau, kemudian beliau tersenyum dan bersabda, “*Wahai Unais,*

apakah engkau telah pergi ke tempat yang aku perintahkan?” Aku menjawab, “Ya, aku akan pergi, wahai Rasulullah.”²¹

11. Melarang dari yang Haram

Nabi ﷺ melarang anak dari hal-hal yang diharamkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata;

أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ. فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ كَيْفَ أَرَمَ بِهَا. أَمَا عَلِمْتَ أَنَا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟

“Al-Hasan bin ‘Ali رضي الله عنه mengambil satu biji kurma dari kurma sedekah, lalu ia memasukkan ke mulutnya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Cih, cih, keluarkan. Bukankah engkau tahu bahwa kita tidak boleh memakan sedekah?”²²

12. Mengajak Berdiskusi

Ketika anak mulai tumbuh dewasa, Nabi ﷺ mengajarkan ilmu melalui diskusi. Diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata;

²¹ HR. Muslim : 2310.

²² Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1420 dan Muslim : 1069, lafazh ini miliknya.

إِنَّ فَتَى شَابًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي بِالرِّزْنَا، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَرَجَرُوهُ
 وَقَالُوا: مَهْ. مَهْ. فَقَالَ: اذْنُهُ، فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا. قَالَ:
 فَجَلَسَ قَالَ: أَتُحِبُّهُ لِأُمِّكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ
 فِدَاءَكَ. قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأُمَّهَاتِهِمْ. قَالَ:
 أَتُحِبُّهُ لِابْنَتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ
 فِدَاءَكَ قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ. قَالَ: أَتُحِبُّهُ
 لِأُخْتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: وَلَا
 النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأَخَوَاتِهِمْ. قَالَ: أَتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ؟ قَالَ:
 لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ
 لِعَمَّاتِهِمْ. قَالَ: أَتُحِبُّهُ لِخَالَاتِكَ؟ قَالَ: لَا. وَاللَّهِ
 جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ
 لِخَالَاتِهِمْ. قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ
 ذَنْبَهُ وَطَهِّرْ قَلْبَهُ وَحَصِّنْ فَرْجَهُ. قَالَ: فَلَمْ يَكُنْ بَعْدُ
 ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ.

“Seorang pemuda yang mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, “Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berzina.” Orang-orang pun mendatangnya dan mencelanya. Mereka mengatakan, “Diam, diam” Nabi ﷺ bersabda, “Mendekatlah.” Maka pemuda tersebut mendekat kepada Nabi ﷺ dan duduk. Nabi ﷺ bertanya, “*Relakah engkau jika ibumu (dizinai orang lain)?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah yang menjadikanku sebagai tebusanmu.” Nabi ﷺ bersabda, “*Orang lain pun tidak rela ibu mereka (dizinai).*” Nabi ﷺ bertanya, “*Relakah engkau jika putrimu (dizinai orang lain)?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah yang menjadikanku sebagai tebusanmu.” Nabi ﷺ bersabda, “*Orang lain pun tidak rela putri mereka (dizinai).*” Nabi ﷺ bertanya, “*Relakah engkau jika saudarimu (dizinai orang lain)?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah yang menjadikanku sebagai tebusanmu.” Nabi ﷺ bersabda, “*Orang lain pun tidak rela saudari mereka (dizinai).*” Nabi ﷺ bertanya, “*Relakah engkau jika bibimu dari jalur bapak (dizinai orang lain)?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah yang menjadikanku sebagai tebusanmu.” Nabi ﷺ bersabda, “*Orang lain pun tidak rela bibi mereka dari jalur bapak (dizinai).*” Nabi ﷺ bertanya, “*Relakah engkau jika bibimu dari jalur ibu (dizinai orang lain)?*” Ia menjawab, “Tidak, demi Allah yang menjadikanku sebagai tebusanmu.” Nabi ﷺ bersabda, “*Orang lain pun tidak rela bibi mereka dari jalur ibu (dizinai).*” Lalu Nabi ﷺ meletakkan tangannya di dada pemuda tersebut dan berdoa, “*Ya Allah, ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya dan jagalah kemaluannya.*” Setelah kejadian itu

pemuda tersebut tidak ada keinginan lagi untuk berbuat zina.²³

Khatimah

Ketahuiilah, bahwa salah satu penunjang keshalihan anak adalah doa kebaikan dari orang tuanya dan doa orang tua kepada anaknya adalah doa yang mustajab. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمَسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

*“Tiga doa yang mustajab, yang tidak ada keraguan padanya; (1) doa orang yang terzhalimi, (2) doa orang yang sedang bepergian, dan (3) doa orang tua kepada anaknya.”*²⁴

Maka marilah kita berdoa memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan anak-anak kita menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah yang menjadi penyejuk pandangan mata;

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا
أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

²³ HR. Ahmad : 22211, dengan sanad yang shahih.

²⁴ HR. Ibnu Hibban : 2699. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3030.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Irwaul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
6. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
7. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
9. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
11. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
12. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.

METODE NABI ﷺ DALAM MENDIDIK ANAK

Allah menganugerahkan anak kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Anugerah anak merupakan kenikmatan yang besar. Karena anak merupakan kesempatan investasi kebaikan bagi kedua orang tuanya. Diharapkan nantinya anak tersebut akan tetap mendoakan kedua orang tuanya, meskipun kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Bahkan kedua orang tua dapat diampuni dosanya dan diangkat derajatnya di Surga melalui doa permohonan ampun anaknya. Dalam membesarkan dan mengasuh anak dibutuhkan kesabaran. Setiap orang tua hendaknya berupaya untuk menjaga dan menyelamatkan anaknya dari api Neraka. Cara untuk menyelamatkan anak dari api Neraka adalah dengan mendidik dan mengajarkan kepadanya ilmu agama. Agar pendidikan anak berjalan dengan efektif, maka marilah kita melihat bagaimana metode Nabi ﷺ dalam mendidik anak. Karena beliau merupakan teladan dan sebaik-baik pengajar. Buku ini berisi 12 metode Nabi ﷺ dalam mendidik anak. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-221

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com